



Banyak TK Swasta Belum Penuhi Kuota Murid

YOGYA, TRIBUN - Di masa pandemi, semakin banyak lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tidak mampu memenuhi kuota murid di sekolahnya. Hal ini memberi kekawatiran tersendiri bagi Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia-Persatuan Guru Republik Indonesia (IGTKI-PGRI) Kota Yogyakarta.

Ketua IGTKI-PGRI Kota Yogyakarta, Titi Nugraini mengatakan hingga saat ini masih banyak TK swasta yang kekurangan murid. Namun, ia mengaku belum memiliki data pasti mengenai TK swasta yang kekurangan murid dari total 215 TK swasta yang ada di Kota Yogyakarta.

Sementara, untuk TK Negeri (TKN) hanya tinggal satu TKN dari enam TKN di Kota Yogyakarta yang belum memenuhi kuota siswanya. Kondisi tersebut membuat para guru TK harus memutar otak.

"Di swasta memang rata-rata ada yang mengambil kebijakan pengurangan kelas. Atau ada kelas yang tidak diparalelkan (hanya membuat satu rombongan belajar), sehingga tidak ada persoalan," tutur Titi saat dihubungi *Tribun Jogja*, Kamis (23/7).

Selain itu, lanjut Titi, ada pula TK dengan murid yang masih kurang, tetapi tetap melaksanakan proses belajar seadanya sambil menunggu peserta baru yang mendaftar. Menurutnya, seorang guru TK yang mengajar kurang dari 15 murid tidak bisa mendapatkan sertifikasi atau

tunjangan profesi jika TK tersebut memiliki rombongan belajar lebih dari satu. Kemungkinan lainnya, guru tersebut bisa dipindahkan ke sekolah lain atau ditarik oleh dinas.

"Masih banyak yang belum memenuhi kuota. Kami masih lihat kebijakan dari pemerintah terkait situasi yang tidak normal ini. Akan tetapi kalau pada peraturan 2019, kalau muridnya kurang dan Dapodik (data pokok pendidikan) tidak bisa terpenuhi, di situlah gurunya memang harus berjuang. Namun, ini masih ada waktu untuk menambah siswa. Kami masih menunggu kebijakan dari pusat," ungkapnya.

Titi menjelaskan, banyaknya TK yang kekurangan siswa dikarenakan di masa pandemi

• ke halaman 15

Banyak TK Swasta Belum Penuhi

• Sambungan Hal 9

banyak orang tua yang memutuskan menunda memasukkan anak ke SD. Hal ini menurutnya menjadi suatu tantangan baru untuk proses pendidikan dan perkembangan anak.

"Ini sebuah tantangan, pendidikan atau perkembangan anak tidak bisa diabaikan dengan kondisi seperti ini. *Golden period* tidak bisa terulang lagi," tandasnya.

Di sisi lain, tantangan bagi seorang guru ketika kondisi seperti ini, jika masyarakat sudah menipiskan ke lembaga tertentu, kemudian guru tidak mengemas dan memberi solusi yang baik maka akan kehilangan kepercayaan.

Titi pun memberi masukan kepada masyarakat secara

umum, yang memang memiliki anak usia PAUD, agar memiliki pemikiran yang sama bahwa jangan sampai sekian tahun ke depan ada generasi yang tidak bisa optimal perkembangannya karena kondisi seperti ini.

"Kalau pun tidak bisa menyekolahkan secara formal, mungkin tetap memberikan pendidikan yang memanfaatkan internet. Tetap berikan pendidikan supaya jangan ada generasi yang hilang," ungkapnya.

Untuk TK Negeri (TKN), masih ada 1 TKN yang belum memenuhi kuota siswa dari 6 TKN yang kini ada di Kota Yogyakarta. TKN yang belum memenuhi kuota tersebut adalah TKN 3 yang berlokasi di Jalan Suryoputran, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Yogyakarta.

Kepala Seksi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, RR Sri Hartati

mengatakan hingga saat ini TKN 3 Yogyakarta masih membuka pendaftaran bagi siswa baru. Adapun kekurangan siswa di TK tersebut berjumlah 9 orang.

"Di TKN 3 jumlah siswa lama 23, siswa baru 28. Ada 4 rombel (rombongan belajar), masih kurang 9 siswa," ujar Tati, sapaan akrab RR Sri Hartati.

Sementara, TKN lain yang sudah memenuhi kuota siswa di antaranya TKN Pembina dengan 8 rombel dan jumlah murid 122 orang, TKN 2 dengan jumlah murid 135 orang, TKN 4 dengan 4 rombel dan jumlah murid 60, TKN 5 dengan 4 rombel dan jumlah murid 68, serta TKN 6 dengan 2 rombel dan jumlah murid 32.

Tati menambahkan, selama satu semester ke depan TK menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistemnya, orang tua mengambil peralatan bermain

dan belajar untuk anak yang diambil di sekolah.

Meskipun penerimaan peserta didik baru (PPDB) TK Negeri Kota Yogyakarta telah berlangsung pada 23-25 Juni 2020, namun kata Tati, masyarakat masih bisa mendaftarkan anak ke TK selama kuotanya belum terpenuhi.

Tak dapat sertifikasi

Selain TK negeri, menurut Tati masih banyak pula TK swasta dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) lainnya yang masih kekurangan siswa. Hal tersebut ikut berdampak pada guru, di mana guru di TK atau PAUD berkelas paralel (rombel lebih dari 1) yang mengajar kurang dari 15 siswa tidak bisa mendapatkan sertifikasi dan tunjangan profesi. "TK paralel dan muridnya kurang dari 15 per rombel (guru tersebut) tidak dapat sertifikasi. Tetapi saya belum punya datanya untuk ini," tandasnya. (uti)

4

☐ Netral

☐ Biasa

☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005